

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) semakin hari semakin maju, hal ini dikarenakan mutu dari sumber daya manusia (SDM) itu sendiri memiliki tingkat pengetahuan dan kemampuan semakin tinggi. Berbagai kemajuan teknologi dapat dirasakan oleh masyarakat luas baik bidang komunikasi, elektronik, transportasi, ilmu pengetahuan dan bidang-bidang lainnya.

Pengetahuan merupakan informasi yang diperoleh seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dengan adanya pengetahuan maka seseorang akan lebih menerima dan terbuka karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan sikap dan tindakan seseorang.

Pengetahuan itu datangnya dari beberapa sumber, baik formal maupun non-formal, sebagaimana dikemukakan oleh Suyanto (1999) yang menyatakan bahwa informasi akan pengetahuan itu datangnya dari beberapa sumber. Sumber pertama adalah lembaga pendidikan formal, informasi yang datangnya dari sumber ini jelas dirancang sedemikian rupa untuk disampaikan kepada peserta didik. Sumber kedua adalah non-formal, lembaga ini menyampaikan informasi dalam pengetahuan yang bersifat khusus, misalnya penyuluhan kesehatan dan sebagainya.

Pengetahuan mengenai sesuatu hal dapat diperoleh melalui proses belajar, pengamatan dan pengalaman yang telah didapatkan sebelumnya. Ketika memiliki

pengetahuan yang luas, maka seseorang akan mengetahui sikap mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga akan dapat menimbulkan kebiasaan atau sikap yang baru, baik sikap positif maupun negatif (Eni Wulandari :1998).

Televisi merupakan salah satu contoh alat elektronik yang memberikan kemudahan dalam bidang komunikasi. Munculnya media televisi dalam kehidupan manusia menghadirkan suatu peradaban, khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa. Globalisasi informasi dan komunikasi setiap media massa jelas menghadirkan suatu efek sosial yang bermuatan perubahan nilai-nilai sosial dan budaya manusia. Pengaruh acara televisi sampai saat ini masih terbilang cukup kuat dibandingkan dengan radio dan surat kabar. Jenis media ini, sebagai media audiovisual, tidak membebani banyak syarat bagi masyarakat untuk menikmatinya.

Perkembangan media televisi jauh melampaui media-media massa lain, seperti media cetak koran, majalah, dan buku-buku. Dari segi harga, meski tidak selalu bisa dikatakan lebih murah untuk sebagian masyarakat Indonesia, keinginan untuk memiliki televisi jauh lebih tinggi dibandingkan keinginan membeli buku bacaan. Ini terlihat bahwa hampir ditiap-tiap rumah pasti memiliki sebuah televisi. Terlepas dari pengaruh positif atau pengaruh negatif, pada intinya media televisi telah menjadi cerminan budaya tontonan dalam memperoleh informasi dan komunikasi yang semakin berkembang pesat.

Menurut Istilah Oemar Hamalik (1994:116) menyatakan bahwa: “Televisi adalah suatu perlengkapan elektronik yang pada dasarnya adalah sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara”. Televisi merupakan media massa

elektronik yang mampu menyebarkan berita secara cepat dan memiliki kemampuan mencapai khalayak dalam jumlah tak terhingga pada waktu yang bersamaan.

Bila dikaji lebih jauh sebenarnya media massa televisi mempunyai fungsi utama yang selalu harus diperhatikan yaitu fungsi informatif, edukatif, rekreatif dan sebagai sarana mensosialisasikan nilai-nilai atau pemahaman-pemahaman baik yang lama maupun yang baru. Melihat secara umum pengaruh televisi terhadap siswa memang tampak sangat berguna dan bermakna karena media televisi ini merupakan sarana penyampaian informasi yang paling efektif dan efisien, efektif dari segi penyampaian informasi dan efisien dari segi harga untuk memperoleh informasi tersebut. Dengan media televisi wawasan dan ilmu pengetahuan seorang siswa dapat berkembang dengan pesat sejalan dengan perkembangan teknologi yang ada. Banyak hal positif yang dapat diambil dari adanya media televisi ini yakni diantaranya seperti, informasi mengenai berita terkini, ilmu pengetahuan umum yang berupa acara yang mendidik seseorang untuk menambah wawasan dan lain sebagainya.

Sifat audiovisual yang dimiliki oleh televisi membuat siaran televisi lebih komunikatif dalam penyampaian pesan-pesannya sehingga orang tidak akan bosan duduk berjam-jam di depan televisi. Karena itu televisi sangat bermanfaat sebagai pembentukan sikap perilaku dan perubahan pola pikir. Semakin hari tayangan-tayangan di televisi semakin bervariasi dan selalu diupayakan agar menjadi tontonan yang menarik dan menyegarkan sehingga penonton bukan hanya menjadikan penonton betah duduk di depan televisi tetapi juga tayangan yang disaksikan dapat menjadikan tuntunan untuk menjadi lebih baik.

Tayangan yang menarik yang disuguhkan oleh stasiun televisi salah satunya adalah tayangan kuliner. Berbagai stasiun televisi berlomba-lomba menayangkan acara kuliner. Mulai dari lomba memasak, wisata kuliner, inovasi makanan, informasi tempat makan dan lainnya. Tidak dipungkiri bahwa adanya tayangan acara kuliner di televisi akan membantu berjalannya suatu industri pertelevisian di Indonesia. Penayangan acara memasak di media audio visual ini mudah diterima oleh masyarakat Indonesia. Teknik penayangan yang canggih dalam acara memasak di televisi akan menarik dan memikat antusiasme masyarakat Indonesia untuk menonton acara tersebut. Penayangan acara memasak melalui media televisi dilakukan dengan pemberian nuansa gambar dan warna yang menarik serta ditambah intensitas penayangan yang relatif sering maka akan dengan mudah diingat oleh masyarakat Indonesia.

Berdasarkan hasil survei di SMK Negeri 6 Yogyakarta tayangan-tayangan melalui media televisi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh siswa sebagai salah satu sarana memperoleh tambahan ilmu pengetahuan selain ilmu yang didapat dari sekolah. Adanya acara seperti kuliner sebenarnya dapat menambah pengetahuan siswa tata boga untuk dapat menggali ilmu yang lebih dalam lagi pada bidang boga. Di dalam acara tersebut banyak dikenalkan kepada penonton berbagai macam resep baru, teknik-teknik memasak dan pengetahuan bahan makanan. Telah disebutkan sebelumnya bahwa televisi mempunyai berbagai keuntungan seperti televisi merupakan sarana informasi yang tidak membosankan dan merupakan media massa yang paling efektif untuk menyampaikan informasi dan banyak menarik simpati masyarakat luas. Hampir

semua siswa memiliki televisi di rumah sehingga hal ini akan sangat membantu proses penyampaian informasi apapun yang diinginkan.

Intensitas melihat tayangan kuliner dapat memberikan pengaruh pada prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran produktif tetapi masih banyak siswa yang belum secara rutin melihat tayangan kuliner (Rizaldi Siagian, 2009). Pada pelajaran produktif, siswa SMK bidang boga dilatih ketrampilannya dan dituntut untuk berkreasi dan berinovasi dalam membuat produk. Dalam hal ini, kreatifitas sangat berperan untuk menghasilkan produk yang bervariasi. Untuk itu siswa dituntut untuk belajar dan dapat memanfaatkan berbagai media yang ada sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan. Media yang dapat dimanfaatkan siswa sebagai sumber belajar salah satunya adalah televisi. Televisi sebagai sumber belajar tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kreatifitas siswa karena dengan melihat televisi siswa dapat melihat berbagai macam bentuk kreasi dan inovasi produk makanan. Acara memasak di televisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. *Ala Chef*

Acara ini tayang di televisi setiap hari Sabtu dan Minggu di stasiun televisi Trans tv pada jam 10.00 – 11.00 WIB yang dipandu oleh *Chef* Farah Quin. *Ala Chef* adalah sebuah tayangan kuliner yang menampilkan perjalanan seorang *chef* perempuan mengelilingi Indonesia dan mengeksplorasi kekayaan kuliner suatu daerah.

Tayangan acara *Ala Chef* menayangkan berbagai kreasi masakan dari masakan yang biasa saja dikreasikan agar terlihat lebih menarik selain

itu dalam membawakan acara Farah Quinn sang *chef* banyak menggunakan istilah asing didunia boga, sehingga dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan boga bagi siswa. Dari tayangan acara ini juga tidak jarang disampaikan tips-tips yang berhubungan dengan dunia memasak seperti tips penanganan bahan makanan dan tips penggunaan alat memasak.

Keunikan program ini adalah host akan mencicipi masakan khas dari daerah yang dikunjungi. Setelah itu dia akan melakukan demo memasak dengan menggabungkan resep tradisional masakan Indonesia dengan resep Eropa. Hasil masakannya akan dicicipi oleh penduduk lokal dan bahan-bahan masakan yang digunakan merupakan hasil bumi dari daerah yang dikunjungi. Hasil masakan yang terlihat lezat dan menarik selalu dihadirkan disetiap episode *Ala Chef*. Hal semacam ini sangat penting sebab pengetahuan paling dasar yang harus diperoleh siswa sebelum memasak adalah pengetahuan yang berkaitan dengan penanganan bahan dan penggunaan alat memasak.

b. Acara *Foody With Rudy*

Acara memasak di stasiun televisi swasta ANTV yang tayang setiap hari minggu pukul 09.30 – 10.00 WIB yang dipandu oleh *Chef Rudy Choirudin*. Dalam acaranya Rudy selalu membuat masakan khas Nusantara. Setiap episode rudy selalu memperkenalkan berbagai macam kekhasan dari setiap masakannya yang merupakan masakan dari berbagai daerah di Indonesia karena penanganan bahan, pengolahan, dan penyajian

dari satu masakan daerah dengan daerah lainnya berbeda. Bahan- bahan yang dipakai dalam pengolahan masakannya juga sangat beraneka ragam, dari mulai bahan utama, bumbu dan alat yang digunakan dalam pengolahan.

Sifat khas televisi yaitu bersifat audio visual yang akan membantu perkembangan, pertumbuhan dan cara berfikir siswa. Program yang ditayangkan sangat pragmatis sehingga tayangan yang disuguhkan akan berubah menjadi tuntunan, khusus tayangan kuliner misalnya penonton yang menyaksikan acara demo memasak di televisi dapat mengikuti secara langsung teknik mengolah makanan yang diperagakan oleh pembawa acara atau chef.

Audiovisual yang digunakan dalam tayangan demo memasak sangat membantu dalam proses belajar mengajar sebab dengan alat tersebut siswa dapat melakukan pengamatan yang lebih cermat dan melalui pengamatan akan memberikan kesan yang mendalam. Kesan yang mendalam ini akan memudahkan siswa untuk mengingat kembali sehingga dapat menimbulkan daya fantasi dan kreasi pada siswa. Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya tayangan-tayangan yang ada adalah untuk mendorong siswa untuk belajar ke dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

Intensitas melihat dan mendengar tayangan-tayangan kuliner di televisi yang relatif sering menurut Sri Mulyani (1993: 25) yang dikutip Rusyanti, merupakan sumber belajar yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi pelajaran di sekolah. Semakin sering siswa mendengar dan melihat tayangan kuliner di televisi, maka memori siswa akan lebih kuat dibanding dengan sumber-sumber

belajar lainnya. Pengetahuan yang diperoleh melalui televisi dapat diterapkan di sekolah. Siswa memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih banyak selain yang mereka peroleh dari guru selama ini. Tayangan tersebut secara tidak langsung dapat menjadi guru bagi siswa. Mereka dapat belajar banyak tentang kuliner, jenis-jenis makanan, teknik olah, penyajian, dan tips-tips memasak.

Melihat tayangan-tayangan televisi bertema kuliner diharapkan siswa dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu yang diperoleh. Dengan pertimbangan bahwa televisi dapat memberikan ilmu pengetahuan yang lebih selain ilmu pengetahuan yang siswa dapat di sekolah dan membantu siswa SMK Tata Boga dalam memperoleh inspirasi dan berkreasi maka perlu diadakan penelitian tentang Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak di Televisi terhadap Pengetahuan Dibidang Boga Siswa Kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang ada pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Media massa televisi sebagai media yang mempunyai fungsi informatif, edukatif, rekreatif, dan sebagai sarana mensosialisasikan nilai-nilai atau pemahaman yang baik, namun belum dimanfaatkan secara maksimal.
2. Tayangan Acara kuliner di televisi perlu dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bagi siswa untuk menambah pengetahuan dan wawasan.



3. Tayangan acara kuliner di televisi belum dimanfaatkan sebagai salah satu media untuk mengembangkan inovasi dan kreatifitas.
4. Belum diketahui hubungan antara intensitas menonton tayangan acara kuliner di televisi dengan pengetahuan bidang boga.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini dibatasi pada permasalahan hubungan intensitas menonton tayangan acara memasak di televisi terhadap pengetahuan siswa kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana intensitas siswa dalam menonton tayangan acara memasak di televisi ?
2. Bagaimana pengetahuan siswa pada bidang boga ?
3. Apakah ada hubungan intensitas menonton tayangan acara memasak di televisi terhadap pengetahuan bidang boga siswa kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalahn penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Tingkat intensitas siswa dalam menonton tayangan acara memasak di televisi.
2. Pengetahuan siswa pada bidang boga.
3. Hubungan intensitas menonton tayangan acara memasak di televisi terhadap pengetahuan bidang boga siswa kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, sekolah dan peneliti. Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, sebagai bahan masukan mengenai pentingnya memanfaatkan sumber belajar lainnya selain guru sebagai sumber belajar untuk menunjang proses pembelajaran dan untuk menambah pengetahuan yang berkaitan pada keahliannya pada khususnya.
2. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan, merupakan bahan informasi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memanfaatkan sumber belajar yang berupa media audio visual yang dapat berpengaruh dengan kelangsungan proses belajar mengajar dan dapat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran.
3. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru berupa pentingnya sumber belajar dan pentingnya memanfaatkan sumber belajar yang ada untuk menambah wawasan dan menunjang keahlian.